



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MIFTAHUL HUDA TUMPANG MALANG

Nashahta Akbar Setyo Ardli¹, Dwi Fitri wiyono², Moh Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Agama Islam

e-mail : 1akbarnasha29@gmail.com, 2dwi.fitri@unisma.ac.id,

3muslim@arrahmah.mka.sch.id

Abstract

This study aims to describe the role of the principal in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers at MTs Miftahul Huda Tumpang, to identify the forms of teacher professionalism, and to examine the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal plays an important role as an educator, manager, supervisor, and motivator in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers. The principal carried out guidance, academic supervision, and motivation to encourage teachers to improve the quality of learning and professional competence. Teacher professionalism was reflected in their ability to conduct learning activities, guide students, and instill Islamic values within the school environment. Supporting factors included communicative leadership, collaboration among teachers, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors included limited learning technology facilities, high administrative workloads, and varying levels of teacher motivation in participating in professional development activities. Therefore, the principal's leadership has a significant influence on improving teacher professionalism and the quality of learning in the madrasa.

Kata Kunci: *Principal, Teacher Professionalism, Islamic Religious Education.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran sekaligus pembentuk karakter peserta didik. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara optimal yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, kepribadian, serta kemampuan sosial. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai syarat utama dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional. Guru yang profesional akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi profesionalisme guru PAI, seperti rendahnya motivasi untuk mengembangkan diri, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta minimnya pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensi guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang masih bersifat monoton dan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam situasi seperti ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah.

Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan motivator dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut E Mulyasa (2015), kepala sekolah yang efektif mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, pemberian motivasi, pembinaan berkelanjutan, serta menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian (Mujahidah, 2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara signifikan. Sementara itu, penelitian Astuty (2021), menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan kolaboratif mampu meningkatkan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Miftahul Huda Tumpang Malang, ditemukan bahwa kepala sekolah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui pembinaan, supervisi, dan pemberian motivasi kerja. Akan tetapi, masih terdapat beberapa guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru membutuhkan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI menjadi penting dilakukan karena kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Tumpang Malang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan melalui interaksi dengan informan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah (Lexy J. Moleong, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MTs Miftahul Huda Tumpang, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai strategi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena madrasah tersebut memiliki upaya pembinaan guru yang cukup aktif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, serta dokumentasi berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan profesionalisme guru. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan, sedangkan wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam dari informan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam (Yusuf, 2014).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama

penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Miftahul Huda Tumpang memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai educator, manager, supervisor, dan motivator melalui kegiatan pembinaan, supervisi akademik, serta pemberian motivasi kepada guru.

Sebagai educator, kepala sekolah memberikan arahan dan pembinaan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui pembinaan secara berkelanjutan (E Mulyasa, 2015).

Dalam menjalankan fungsi supervisi, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta memberikan evaluasi terkait metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Supervisi akademik dilakukan secara rutin untuk membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ngalm Purwanto yang menjelaskan bahwa supervisi pendidikan bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran (Purwanto, 1987).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebatas sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembina dan penggerak peningkatan kualitas guru. Melalui pembinaan, supervisi akademik, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan, kepala sekolah mampu mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

2. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku bagi peserta didik. Selain itu, guru telah menunjukkan tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar secara terarah.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mampu membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugas profesionalnya secara cukup optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2004), yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menjalankan tanggung jawab pendidikan secara efektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Selain itu, profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kepedulian terhadap perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan profesionalisme melalui kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Guru hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Selain itu, guru berupaya menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun sesama guru sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan nyaman. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut menjadi salah satu indikator bahwa guru telah menjalankan tugas profesionalnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru berusaha membiasakan peserta didik untuk menerapkan sikap sopan santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kegiatan peringatan

hari besar Islam. Dengan adanya kegiatan tersebut, guru berperan aktif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Profesionalisme guru juga terlihat dari kemauan guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Beberapa guru mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menambah wawasan mengenai metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan tersebut membantu guru meningkatkan kompetensi profesional sehingga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini. Selain keterbatasan kemampuan teknologi, faktor usia dan minimnya pelatihan juga memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Akibatnya, proses pembelajaran terkadang masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran.

Selain kendala teknologi, terdapat pula hambatan berupa tingginya beban administrasi guru yang menyebabkan waktu untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran menjadi terbatas. Guru harus membagi waktu antara kegiatan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun demikian, guru tetap berusaha menjalankan tugasnya dengan baik dan mempertahankan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya tercermin dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan membimbing peserta didik, serta komitmen dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu terus didukung melalui pembinaan, pelatihan, dan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

3. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Faktor-faktor tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga guru lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Selain itu, kegiatan pembinaan dan supervisi rutin yang dilakukan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fiqh Kaustar Farizqi yang menyatakan bahwa budaya kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan (Fiqh kaustar farizqi, 2021).

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu hambatan yang cukup dominan adalah keterbatasan sarana dan fasilitas teknologi pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga masih berbeda-beda sehingga penerapan pembelajaran inovatif belum berjalan secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan guru. Banyaknya tugas administrasi menyebabkan waktu guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran menjadi terbatas. Guru harus membagi fokus antara penyusunan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga proses pengembangan profesional terkadang kurang maksimal. Selain itu, motivasi guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional juga tidak sama. Beberapa guru memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, sementara sebagian lainnya masih kurang aktif dalam meningkatkan kompetensinya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, serta menciptakan program pengembangan guru yang mampu

meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam secara optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di MTs Miftahul Huda Tumpang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi kepala sekolah sebagai educator, manager, supervisor, dan motivator yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan religius. Upaya tersebut mampu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjalankan tugas pendidikan secara lebih profesional.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membimbing peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga telah menunjukkan tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terarah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif.

Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang religius dan harmonis. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana teknologi, tingginya beban administrasi guru, dan motivasi guru yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari kepala sekolah melalui pembinaan, supervisi, dan penyediaan fasilitas pembelajaran agar profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di madrasah.

Daftar Rujukan

- Astuty, W. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 32–44.
- E Mulyasa. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Fiqh kaustar farizqi. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Al Azhar Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(1), 6–9.

<https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588>

- Hamalik, O. (2004). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.
- Mujahidah. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik.
- Purwanto, M. N. (1987). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Kencana.